

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada jenjang anak usia dini yang di cantumkan di dalam isi dari UU NO. 20 tahun 2003 telah menjelaskan bahwa betapa pentingnya suatu Sistem dari Pendidikan Nasional ialah dari upaya pembinaan yang telah ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang telah dilakukan melalui suatu pemberian ransangan terhadap pendidikan untuk membantu suatu pertumbuhan dan juga perkembangan jasmani dan juga rohani agar seorang anak memiliki kesiapan di dalam memasuki suatu pendidikan yang lebih lanjut.²

ketika seorang manusia telah dilahirkan ke dunia, tidak ada satupun orang yang dilahirkan berada di dalam kesempurnaan, baik dalam pandangan secara fisik maupun juga pandangan secara rohani. Ketidak sempurnaan dari manusia itu merupakan suatu pertanda betapa seorang manusia sangat memerlukan bantuan dari orang lain yang ada di sekitarnya, pendidikan, aturan hidup, dan kelengkapan hidup lainnya. Salah satu dari kelengkapan di dalam hidup yang mampu untuk menghantarkan seorang manusia di dalam kehidupnya untuk dapat mencapai suatu martabat yang sangat mulia ialah dengan cara diajarkannya akan pentingnya nilai-nilai dari keagamaan. Suatu ajaran agama

² Pusat Kurikulum, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Jakarta, 2007), hal. 4

yang bersumber dari Tuhan Sang Maha Pencipta, Dialah pemilik dari alam semesta dan hanya Dia yang berhak untuk membuat suatu aturan hidup bagi seluruh makhluk yang diciptakannya.³

Sangat penting sebagai umat yang beragama islam untuk mempelajari dan juga mengajarkan kitab suci al-Qur'an. kitab suci al-Qur'an adalah suatu firman Alloh. Di dalam agama islam posisi kitab suci al-Qur'an adalah kitab suci yang paling mulia dan juga yang paling sempurna. Didalam isi kitab suci al-Qur'an mengandung dari suatu pedoman dan juga dijadikan suatu landasan hidup yang dijadikan pedoman dan diyakini kebenarannya bagi setiap orang yang meyakini (beriman), yang mengakui adanya keesaan Alloh Tuhan Yang Maha Satu tiada satupun yang dapat membandinginya. Sebagai kitab yang dijadikan untuk pedoman bagi seluruh umat islam, kitab Al-Qur'an juga memiliki banyak sekali keistimewaan baik dari keistimewaan di dalam membacanya, didalam *tadabbur* atau perenungannya dan keistimewaan hafalan.⁴

Masa anak usia dini adalah suatu masa keemasan yang biasa disebut juga dengan masa *golden age* yang mana pada masa tersebut terjadi suatu pematangan baik dari fungsi fisik maupun dari fungsi psikis. Pendapat lain juga mengatakan bahwasannya pada masa-masa ini sel-sel dari otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat dan juga memiliki kemampuan yang dapat menyerap dari berbagai rangsangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

³ Nini Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 216

⁴ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", (Jurnal Pendidikan Karakter, IAIN Imam Bonjol Padang, 2014), hal. 126

Dengan demikian anak akan mengalami suatu masa sensitif, dimana seorang anak mulai merasa peka untuk dapat menerima berbagai stimulasi dan juga menerima berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik stimulasi yang memang disengaja maupun yang tidak.⁵ Sehingga pada masa-masa ini merupakan suatu masa ideal untuk dapat lebih mudah belajar menghafal al-Qur'an utamanya juz 'amma (surat-surat pendek). Disamping itu pada masa ini pikiran dari seorang anak di masa usia dini masih belum banyak memikirkan suatu persoalan duniawi dibandingkan dengan orang dewasa oleh sebab itulah masa tersebut masih bisa dikatakan masa yang bersih dari dosa. Oleh karena itu di masa anak usia dini ini kiranya dapat dengan mudah untuk diajari bagaimana cara menghafal al Qur'an yang baik dan benar serta tidak mudah hilang.

Pada pendidikan agama islam sendiri sudah semestinya seorang anak juga diberikan suatu bekal baik dari pemahaman tentang nilai yang terkandung maupun pentingnya belajar al-Qur'an yang dapat dimulai dari hal sederhana seperti belajar membaca huruf maupun belajar untuk menghafal dari surat-surat pendek. Membaca huruf demi huruf yang berada dalam al-Qur'an hendaknya sangat perlu untuk diperhatikan sebab jika salah membaca atau kurang tepat dalam pelafalan makhroj satu huruf tanpa kita sadari sudah dapat merubah dari arti maupun kandungan dari bacaan al-Qur'an itu sendiri. Maka sangat perlu untuk diperhatikan baik dalam mengajari anak harus diperhatikan jelas dan tepatnya dalam pelafalan huruf agar seorang anak dapat menirukan pelafalan

⁵ Aida Hidayah, "*Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.18, No.1, Januari 2017, hal. 57

tersebut dengan tepat dan benar pula. Menghafal kitab suci al-Qur'an minimal surat-surat pendek sangatlah penting karena disamping untuk mencari pahala juga diharapkan dapat di praktekkan dan menjadi kebiasaan utamanya dibaca pada saat beribadah sholat dan juga pada saat membaca do'a atau kegiatan keagamaan lainnya. Tentunya sangat penting anak-anak sejak usia dini sudah dilatih dan juga dipersiapkan untuk belajar al-Qur'an dengan cara diadakannya pembinaan yang rutin baik dari orang tua, dari guru dan lingkungan sekitar. Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa: usia taman kanak-kanak adalah usia paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui permainan dan perlakuan dari orangtua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru TK itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.⁶

Berbagai macam metode menghafal al-Qur'an telah bermunculan seiring munculnya kelemahan-kelemahan di masing-masing metode. Sehingga seorang guru dapat memilih metode mana yang cocok diberikan atau dipakai dalam memberi materi menghafal atau mengajarkan surat-surat pendek pada anak didiknya. Apalagi pada pendidikan tingkat anak usia dini metode harus di perhatikan sesuai usianya. Kenyataan dari pada anak usia dini ini adalah anak mudah menghafal namun anak juga mudah bosan. Biasanya guru membacakan dengan nada datar saja atau tidak memakai irama lagu. Sehingga perlu diberikan atau perlu memakai metode yang menarik bagi anak dan juga dapat memperhatikan detail makhroj dan tajwidnya, serta juga mempermudah dalam

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), cet. 12, hal 111

menghafalnya. Di samping itu guru juga harus mampu untuk menarik perhatian dan semangat anak untuk menghafalkan surat-surat pendek melalui pemberian hadiah atau reward entah itu berupa barang atau hanya sekedar pujian.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, meskipun basic lembaga bukan dibawah naungan kementrian agama namus masih tetap diterapkan mengenai pembelajaran al-Qur'an. yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah dan juga menghafal beberapa surat-surat pendek. Informasi yang diperoleh dari lembaga ini bahwa menghafal juz 'amma atau surat-surat pendek merupakan suatu hal yang sulit bagi anak. Salah satunya adalah anak kurang tertarik dengan pembelajaran menghafal juz 'amma yang diberikan oleh guru selama ini, sehingga anak-anak kurang mendapat materi hafalan yang cukup banyak dalam satu semester. Namun pembelajaran menghafalkan surat pendek ini seharusnya dapat dilaksanakan dan diterapkan oleh guru kepada anak-anak menjadi lebih mudah. Anak lebih dapat menghafal surat-surat pendek lebih banyak dalam satu semester dan juga anak dapat menghafal surat-surat pendek lebih menyenangkan dengan menggunakan irama. Anak tidak merasa menghafal karena membaca dengan menggunakan irama dianggapnya sebagai bernyanyi lagu.

Guru hanya mengajarkan surat-surat pendek pada anak dengan cara membacakan ayat demi ayat terlebih dahulu kemudian anak menirukan ayat demi ayat pula. Pada saat membacakan ayat guru hanya menggunakan nada datar saja dan tidak terlalu memperhatikan makhroj dan tajwidnya. Sehingga anak menirukan bacaan surat pendek pun tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam

membaca al-Qur'an.⁷ Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak maka diperlukan adanya sebuah metode yang diharapkan dapat mempermudah anak dalam menghafalkan juz 'amma, dan juga mempermudah guru dalam mengajarkan atau memberi materi hafalan juz 'amma sekaligus dapat belajar kaidah-kaidah bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini diduga pemilihan dan penggunaan sebuah metode menghafal juz 'amma dapat mempengaruhi tingkat menghafal juz 'amma pada anak.

Terkait dengan hal di atas, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian mengenai pembuktian sebuah metode yaitu dari penerapan salah satu metode yang dapat mempermudah anak dalam menghafalkan juz 'amma atau surat-surat pendek dengan judul **“Pengaruh Metode Al Qosimi terhadap kemampuan menghafal juz 'amma pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Widoro”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat anak dalam menghafal juz 'amma
- b. Ketidak istiqomahannya pembelajaran menghafal juz 'amma

⁷ Observasi, 20 Juli 2019

- c. Perlunya pemilihan metode menghafal juz ‘amma yang tepat untuk anak usia dini

2. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terarah, berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti akan membatasi permasalahan tersebut yakni pada pemilihan metode menghafal juz ‘amma yang tepat untuk anak usia dini yakni metode al qosimi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode al qosimi terhadap kemampuan menghafal juz ‘amma pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Widoro?
2. Seberapa besar pengaruh metode al qosimi terhadap kemampuan menghafal juz ‘amma anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Widoro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh metode al qosimi terhadap kemampuan menghafal juz ‘amma anak.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh metode alqosimi terhadap kemampuan menghafal juz ‘amma anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru yang berada di sekolah tempat penelitian ini dilakukan yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran menghafal juz ‘amma.
 - b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran menghafal juz ‘amma.
2. Dari segi praktis
 - a. Memberikan informasi atau sebuah gambaran bagi calon guru dan guru pendidikan anak usia dini dalam menentukan metode menghafal juz ‘amma yang manakah yang tepat bagi anak usia dini.
 - b. Memberikan masukan kepada guru anak usia dini tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari metode al qosimi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai satu hal atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis ini hanya ada dua kemungkinan, yakni penerimaan hipotesis yang terjadi apabila nilai pada sampel tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis (hipotesis gagal tolak) dan penolakan

hipotesis terjadi apabila nilai sebuah sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis tersebut.⁸

Pernyataan hipotesis ini di dalam penelitian terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Hipotesis kerja/alternatif (H_a) merupakan anggapan dasar seorang peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji yang sifatnya tidak netral. Sehingga bunyi hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat perbedaan kemampuan menghafal juz ‘amma pada anak sebelum dan sesudah menggunakan metode al Qosimi.
2. Hipotesis null (H_o) yang bersifat netral atau dapat juga didefinisikan dengan suatu pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti atau kebalikannya H_a .⁹ Sehingga bunyi hipotesis null (H_o) yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan menghafal juz amma pada anak sebelum dan sesudah diberi metode al Qosimi

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah di dalam sebuah penelitian sangat penting karena bertujuan untuk menghindari suatu multi interpretasi. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memberikan bahasan pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

⁸ Zainatul Mufarrikoh, “*Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*”, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hal. 71

⁹ Syofiyan Siregar, “*Metode Pemilihan Kuantitatif*”, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal.

1. Metode al Qosimi

Menurut Bahasa “metode” adalah sebuah cara yang sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara istilah, metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh/dilalui seseorang untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰ Metode al Qosimi adalah sebuah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal al-Qur’an untuk pemula dan juga memudahkan menghafal al-Qur’an untuk segala usia. Dalam metode al-Qosimi bagi anak usia dini ini seorang guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafalkan dan anak cukup mendengarkan, kemudian anak mulai menirukan ayat tersebut berulang-ulang setelah dibacakan atau dicontohkan oleh guru tersebut sampai anak tersebut hafal. Dengan pengulang-ulangan bacaan tersebut seorang anak secara otomatis akan mudah dalam menghafalkan ayatnya.¹¹

Metode al Qosimi pada penelitian ini merupakan variabel independen atau yang biasa di sebut variabel bebas. Dan pada variabel bebas ini memiliki beberapa indikator antara lain yakni membaca ayat dengan makhroj yang benar, membaca ayat dengan tajwid yang benar, serta membaca ayat dengan lagu atau irama.

2. Kemampuan menghafal juz ‘amma

Kemampuan merupakan daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan suatu aktivitas yang pada setiap

¹⁰ Samiudin, “Peran Metode Untuk Mencapai Pembelajaran”, Jurnal Studi Islam. Vol.11 No. 2, 2016, hal. 114

¹¹ Restu Wijayanti, Skripsi “Implementasi Metode Al Qosimi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hal. 25

individu memiliki perbedaan. Menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu yang telah didapat dari membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatannya agar dapat diulang kembali di waktu yang lain.¹² Juz ‘amma atau juz 30 adalah juz yang terdiri dari 37 surat pendek-pendek, bila dibandingkan dengan juz-juz yang lain. Karena suratnya yang pendek-pendek inilah bagian juz ‘amma lebih banyak dan lebih mudah dihafalkan dan diamalkan pada waktu sholat.¹³

Penjelasan satu persatu dari kata di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal juz ‘amma adalah kecakapan seseorang dalam memelihara juz ‘amma sebagai wahyu Alloh yang dibaca ketika waktu sholat melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat al Qur’an pada juz ‘amma sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur’an yang baik ke dalam pikiran seseorang agar seseorang dapat mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan mushaf al-Qur’an.

Kemampuan menghafal juz ‘amma dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat. Dan variabel terikat ini memiliki indikator yakni mampu menghafalkan surat mulai surat al-fatihah, kemudian an-naas sampai al-fiil.

¹² Salia Khotami Mabruri, Tesis: “*Korelasi Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dengan Kecerdasan emosional*”, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 26-27

¹³ Muhammad Chirzin, “*indeks juz amma*”, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hal. xxi

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian diantaranya:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan skripsi ini memuat halaman judul luar, halaman judul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab, antara lain:

- a. **Bab I: Pendahuluan**, pada bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II: Landasan Teori**, pada bab ini terdapat deskripsi teori tentang objek penelitian (variabel) yang membahas tentang metode al qosimi.
- c. **Bab III: Metode Penelitian**, pada bab ini memuat antara lain: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampeldan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

- d. **Bab IV: Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengajuan hipotesis.
 - e. **Bab V: Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.
 - f. **Bab VI: Penutup**, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan penutup.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.